

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain, tidak ada kepribadian yang sama antara satu manusia dengan manusia yang lainnya (Unik) anak kembar siam sekalipun pasti memiliki perbedaan. Wawasan islam memandang manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki martabat tinggi, sebagai pengemban amanat dari Allah SWT, sebagai khalifah di muka bumi. Kepribadian manusia merupakan totalitas dimensi jasmiyah (biologis, fisik), dimensi nafsiyah (mental-psikologis), dimensi ruhaniah (metafisika-psiritual) dan dimensi sosial-kultural.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan makhluk Allah yang lain, manusia juga memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan yang hina. .

Manusia, sebagai makhluk yang tinggi derajatnya maka ia harus bisa mengendalikan dorongan- dorongan jahatnya (al-nafs ammarah) nya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an yang pada hakekatnya mengangkat manusia pada kedudukan yang tertinggi.

Sigmund Freud mengatakan bahwa pribadi manusia pada dasarnya dikendalikan oleh naluri-naluri biologis yang bertujuan untuk mencari kepuasan. Apabila naluri-naluri ini tidak dikendalikan, maka dampaknya akan bersifat anti

sosial dan menimbulkan anarki. M.D Dahlan (2003 : 89) menjelaskan bahwa dalam dinamikanya fitrah nafs digerakan oleh Yang Maha pencipta, diwujudkan dalam bentuk hidayah (petunjuk) dan sunnah (hukum Allah) yang mengatur jiwa (Al-nafsu) agar lestari dan berdaya fungsi. Sehingga membentuk kepribadian yang sempurna.

Penulis berpendapat bahwa mahasiswa sebagai agen of chang (agen perubahan), agen of kontrol sosial, dan distributor of ide yang mengemban amanah tridarma perguruan tinggi, khususnya di jurusan Bimbingan Konseling perlu untuk memahami konsep kepribadian seutuhnya dalam aktualisasi diri sebagai calon khalifah (Pemimpin) baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam proses perkuliahan di jurusan bimbingan konseling mahasiswa jurusan bimbingan konseling memiliki kepribadian yang beragam ada tipikal pribadi mahasiswa yang mudah putus asa dibuktikan dengan mereka yang baru sampai semester 3 sudah tidak melanjutkan kuliah karena merasa terbebani dengan tugas perkuliahan, ada juga yang sebaliknya walaupun sudah semester belasan masih tetap berjuang menyelesaikan studi, ada juga tipikal mahasiswa yang ulet sehingga dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang tepat, ada mahasiswa yang hedonis yang hanya bersenang-senang datang dikampus sementara perkuliahan dijadikan sebagai prioritas kedua, ada tipikal mahasiswa aktivis yang aktif dalam organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Dan masih banyak lagi tipikal mahasiswa yang tidak dapat penulis jelaskan semuanya. Dimana penulis berpendapat bahwa hal ini erat

kaitanya dengan pemikiran Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian itu sendiri ( Id, ego, dan super ego )

Bedasarkan eksplanasi di atas, maka penulis berpendapat perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Struktur Kepribadian Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Menurut Pemikiran Sigmund Freud”***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah. Struktur kepribadian mahasiswa jurusan bimbingan konseling sangat identik dengan teori kepribadian Sigmund Freud (*Id,(das Es) Ego dan Super Ego (das Uberich).*).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Struktur kepribadian mahasiswa jurusan bimbingan konseling menurut pemikiran Sigmund Freud.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah menguraikan struktur kepribadian mahasiswa jurusan bimbingan konseling menurut pemikiran Sigmund Freud.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan gambaran tentang kepribadian mahasiswa jurusan bimbingan konseling.
2. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi penelitian yang berharga dan wawasan yang baru, serta sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana.